

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Ix Mts Al-Wasliyah Pangkalan Brandan

Rida Anisa¹, Syahrul Affan², Ahmad Fuadi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jama'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia
ridaanisa@gmail.com, syahruffan@gmail.com, fuadiahmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah di MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek Penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 yang berjumlah 28 orang. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara kepada gurubidang studi dan wali kelas. Instrumen yang peneliti gunakan adalah Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Siklus I tingkat persentase siswa 78,57% Dengan siswa tuntas sebanyak 22 orang dan tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan angka persentase 89,28% dengan siswa tuntas sebanyak 25 orang dan 3 orang siswa tidak tuntas. Ada peningkatan sebesar 10,07%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan lancar dan dianggap baik diterapkan di MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pemahaman.

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding with a problem-based learning model at MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan. The type of this research is Classroom Action Research (CAR). The object of this research is class IX students of MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan. The object of this research is the 28 students of class IX-2. Before taking action, the researcher made observations first by interviewing the field teacher and homeroom teacher. The instruments that the researcher uses are Observation, Interview, Test and Documentation. This research was carried out in two cycles, each cycle was carried out in two meetings. In Cycle I the percentage level of students was 78.57% With 22 students who completed and 6 students did not complete. In the second cycle there was an increase in students' understanding with a percentage rate of 89.28% with 25 students completing and 3 students not completing. There was an increase of 10.07%. This shows that the implementation of the problem-based learning model is running smoothly and is considered well applied at MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan.

Keywords: *Application, Problem-Based Learning Model, Understanding*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional. Salah satu permasalahannya adalah pada masalah metodologi pembelajaran yang cenderung monoton ditambah lagi dengan kurangnya sarana dan prasarana, biaya dan lainnya. Akibatnya mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang masih rendah.

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tata cara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fikih, selayaknya siswa termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah paham tata cara beribadah, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti materi yang sedang dibahas yaitu tentang jual beli.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih terkhusus materi jual beli. Ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan model atau metode pembelajaran yang konvensional atau monoton. Sehingga Pada proses pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru. Sehingga siswa menjadi pasif dan siswa masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang efektif pada suatu lembaga.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi tentang jual beli di MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Siswa diberikan ruang untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode biasanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan”.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan

dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan yang beralamat lengkap Jln. Thamrin Gg. Pendidikan No. 2C P. Brandan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah siswa kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, pada mata pelajaran Fikih materi Jual Beli.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu informan atau orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan data tersebut berasal dari hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, seperti daftar nilai ataupun lembar hasil evaluasi siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari guru bidang studi, Kepala Madrasah dan lainnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari hasil akhir tes tertulis dalam bentuk *pre tes* dan *post tes* pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II, untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan membandingkan hasil angka persentase dari *Pre tes*, siklus I dan siklus II.

A. Pre Tes

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti perlu mengukur pemahaman siswa melalui *pre tes*. *Pre tes* dilakukan dengan memberikan soal pilihan berganda pada siswa. Adapun hasil dari *pre tes* dapat dilihat pada tabel berikut.

Daftar Nilai Siswa Pre Test
Kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Beranda

No	Nama	KKM	Nilai Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Aliansyah Tanjung	75	83	☐	
2.	Aditya Matondang	75	72		☐
3.	Agung Agustianto	75	71		☐
4.	Ahmad Rehan Mudzaky	75	85	☐	
5.	Anisa Vira	75	85	☐	

6.	Bayu Pranata	75	70		☐
7.	Gita Pratiwi	75	78	☐	
8.	Gita Supaningsih	75	85	☐	
9.	Gusti Hasan Agustin	75	70		☐
10.	Imam Samudra	75	85	☐	
11.	Intan Rizki Amelia	75	71		☐
12.	Irfan Ali	75	80	☐	
13.	Ismi Rahayu NST	75	78	☐	
14.	M. Rendra Herlambang	75	80	☐	
15.	Melisa Indriana	75	73		☐
16.	Mhd. Fahri Ramadhan	75	80	☐	
17.	Mu'amar Sitorus	75	77	☐	
18.	Muhammad Yusuf	75	82	☐	
19.	Nadila Utari	75	60		☐
20.	Raisya Az-Zahra NST	75	77	☐	
21.	Riki Wahyudi	75	83	☐	
22.	Rohana	75	60		☐
23.	Satria Budi	75	80	☐	
24.	Siti Aisyah	75	65		☐
25.	Sulistiana	75	60		☐
26.	Syawali Zahra Wani Srg	75	85	☐	
27.	Tiara Aurelia	75	60		☐
28.	Dini Aulia Arjuansyah	75	85	☐	
Jumlah			2.120	17	11
Rata-rata			76		
Persentase ketuntasan belajar			60,71%		

Berdasarkan diatas penghitungan hasil nilai pre tes pada siklus I adalah berikut: Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik. $X = \frac{\sum x}{\sum n}$

$$\frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\frac{2.120}{28}$$

$$= 76$$

$$= 76$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{\sum \text{siswa keseluruhan}}{17} \times 100\%$$

17

$$\begin{aligned} P &= \frac{10}{17} \times 100\% \\ &= 60,71\%. \end{aligned}$$

Berdasarkan pelaksanaan pre tes diperoleh rata-rata siswa 76 dengan jumlah 17 orang siswa tuntas, dan 11 orang siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa 60,71%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada pelaksanaan pretes belum mencapai ketuntasan klasikal. Untuk itu dilanjutkan dengan pelaksanaan post tes di siklus I dan siklus II.

B. Siklus I

Pelaksanaan post tes pada siklus I dilaksanakan diakhir pembelajaran, berikut hasil nilai post tes siswa pada siklus I.

Daftar Nilai Siswa Post Test Siklus I
Kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Berandan

No	Nama	KKM	NilaiSkor	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Aliansyah Tanjung	75	85	☐	
2.	Aditya Matondang	75	77	☐	
3.	Agung Agustianto	75	74		☐
4.	Ahmad Rehan Mudzaky	75	90	☐	
5.	Anisa Vira	75	88	☐	
6.	Bayu Pranata	75	76	☐	
7.	Gita Pratiwi	75	85	☐	
8.	Gita Supaningsih	75	90	☐	
9.	Gusti Hasan Agustin	75	71		☐
10.	Imam Samudra	75	90	☐	
11.	Intan Rizki Amelia	75	78	☐	
12.	Irfan Ali	75	90	☐	
13.	Ismi Rahayu NST	75	85	☐	
14.	M. Rendra Herlambang	75	90	☐	
15.	Melisa Indriana	75	70		☐
16.	Mhd. Fahri Ramadhan	75	85	☐	
17.	Mu'amar Sitorus	75	80	☐	
18.	Muhammad Yusuf	75	85	☐	
19.	Nadila Utari	75	76	☐	
20.	Raisya Az-Zahra NST	75	80	☐	
21.	Riki Wahyudi	75	85	☐	
22.	Rohana	75	65		☐
23.	Satria Budi	75	85	☐	
24.	Siti Aisyah	75	68		☐
25.	Sulistiana	75	77	☐	

26.	Syawali Zahra Wani Srg	75	90	☐	
27.	Tiara Aurelia	75	65		☐
28.	Dini Aulia Arjuansyah	75	90	☐	
Jumlah			2.270	22	6
Rata-rata			81		
Persentase ketuntasan belajar			78,57%		

Berdasarkan tabel 4.10 penghitungan hasil nilai post tes pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\frac{2.270}{28}$$

$$= 81$$

$$= 81$$

Untuk persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{22}{28} \times 100\%$$

$$= 78,57\%$$

Berdasarkan pelaksanaan post tes diperoleh rata-rata siswa 81 dengan jumlah 22 orang siswa tuntas, dan 6 orang siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa 78,57%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase ketuntasan siswa pada siklus I bertambah, namun belum mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disiklus I masih banyak terdapat masalah-masalah yang membuat tingkat pemahaman siswa belum meningkat banyak. Untuk itu peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa mata mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran berbasis masalah. Berikut pelaksanaan siklus II.

C. Siklus II

Pelaksanaan post tes pada siklus II dilaksanakan diakhir pembelajaran, berikut hasil nilai post tes siswa pada siklus II.

Daftar Nilai Siswa Post Test Siklus II
Kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Berandan

No	Nama	KKM	NilaiSkor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Achmad Aliansyah Tanjung	75	90	☐	
2.	Aditya Matondang	75	85	☐	
3.	Agung Agustianto	75	90	☐	
4.	Ahmad Rehan Mudzaky	75	90	☐	
5.	Anisa Vira	75	90	☐	
6.	Bayu Pranata	75	80	☐	
7.	Gita Pratiwi	75	95	☐	

8.	Gita Supaningsih	75	95	☐	
9.	Gusti Hasan Agustin	75	74		☐
10.	Imam Samudra	75	95	☐	
11.	Intan Rizki Amelia	75	70		☐
12.	Irfan Ali	75	95	☐	
13.	Ismi Rahayu NST	75	90	☐	
14.	M. Rendra Herlambang	75	95	☐	
15.	Melisa Indriana	75	80	☐	
16.	Mhd. Fahri Ramadhan	75	90	☐	
17.	Mu'amar Sitorus	75	90	☐	
18.	Muhammad Yusuf	75	90	☐	
19.	Nadila Utari	75	80	☐	
20.	Raisya Az-Zahra NST	75	90	☐	
21.	Riki Wahyudi	75	90	☐	
22.	Rohana	75	80	☐	
23.	Satria Budi	75	95	☐	
24.	Siti Aisyah	75	87	☐	
25.	Sulistiana	75	80	☐	
26.	Syawali Zahra Wani Srg	75	95	☐	
27.	Tiara Aurelia	75	70		☐
28.	Dini Aulia Arjuansyah	75	95	☐	
Jumlah			2.456	25	3
Rata-rata			88		
Persentase ketuntasan belajar			89,28 %		

Berdasarkan tabel 4.11 penghitungan hasil nilai post tes pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$X = \sum x$$

$$\frac{\sum x}{n}$$

$$\frac{2.456}{25} = 88$$

$$= 88$$

Untuk persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,28 \%$$

Berdasarkan pelaksanaan post tes diperoleh rata-rata siswa 81 dengan jumlah 25 orang siswa tuntas, dan 3 orang siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa 89,28 %. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat pesat. Berikut bagan persentase ketuntasan siswa.

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah

o	encapaian Pemahaman Siswa	PreTes	Post Test Siklus I	st Test Siklus II
1	Siswa Tuntas	17	22	25
2	Nilai Rata-Rata	76	81	88
3	Persentase Ketuntasan	60,71%	78,57%	89,28%

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih pada siswa kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan. Berikut peneliti jabarkan temuan-temuan hasil penelitian.

1. Tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fikih sangat rendah. Pemahaman siswa tergolong rendah disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya *guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton*, sehingga membuat siswa sangat jenuh dan mudah bosan dalam proses pembelajaran. *Tidak efektifnya proses pembelajaran didalam kelas*, hal ini menyebabkan siswa tidak disiplin terkait belajar dan mengumpulkan tugas. *Guru hanya mengajar dan menyampaikan materi saja, tanpa melihat kondisi siswa di dalam kelas*. Hal ini membuat siswa cenderung bermain dan asik sendiri dalam proses pembelajaran dan membuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sangat minim.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih pada siswa kelas IX MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan siswa memahami materi.

Melalui pembelajaran berbasis masalah, kelompok dapat mempertinggi minat pribadi siswa untuk mencari informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Dengan mengerjakan tugas kelompok, siswa aktif mencari informasi dengan memahami materi yang telah ditugaskan melalui buku paket yang ada dan jika kekurangan informasi, siswa mencarinya di perpustakaan. Kerja kelompok menuntut siswa untuk terlibat penuh dalam memahami dan menguasai materi ajar secara bersamaan.

IV. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan di atas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis masalah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti pada siswa kelas IX. Masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Fikih di MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan sangat baik. Dengan diterapkan

model pembelajaran berbasis masalah, pemahaman siswa dalam memahami materi sangat meningkat. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat aktif dan antusias dalam berdiskusi dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Dengan keaktifan dan antusias siswa tersebut, maka tingkah pemahaman siswa dalam memahami materi pun meningkat, dibandingkan dengan model pembelajaran yang konvensional, yang hanya menjelaskan materi saja.

3. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 81 dan angka persentase pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 78,58%. Sedangkan nilai rata-rata siswa 88 dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 89,28%.
4. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan. Pada penelitian ini antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,07%. Terjadi peningkatan karena pada siklus II dari hasil observasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi para pendidik untuk dapat menemukan dan menerapkan model, metode maupun strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di kelas.
2. Guru yang akan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, sebaiknya memberi pemahaman terlebih dahulu kepada siswa mengenai langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah agar dapat menciptakan kreativitas belajar dan memperoleh penguasaan materi secara mudah dan menyenangkan dan menguasai materi yang telah diberikan.
3. Bagi siswa diharapkan dengan adanya model-model pembelajaran yang guru terapkan di kelas, dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Ruhiat, dkk. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. Bandung: Gaze Publishing. 2014.

Afif, Nur. *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-quran*. Tuban: CV. Karya Litera Indonesia. 2019.

Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group. 2019.

Al-Tabany, Trianto, Ibnu, Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*,

Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Kencana. 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011. Dapaten Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponogoro. 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.

Darmiyanti, Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Publishing. 2012.

Hidayat, Muhammad, Arif. *The Methodology of Educational Research*,. Medan: Perdana Publishing. 2017.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Muis, M. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Penerapannya*. Gresik, Caremedia Communication. 2020.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2010.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Romlah, Siti. *Juara II Guru Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, 2014.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Depok: Rajawali Pers. 2018.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

Setyo, Arie, Anan. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makasar, Yayasan Barcode. 2020.

Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
Sudijono, A. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Z, Zurizal & Aminuddin. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Ula Syarif Hidayatullah. 2010.